



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 607-612  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pembinaan Digital Parenting Bagi Pimpinan Kristiani Di Indonesia**

**Johanes Waldes Hasugian<sup>1\*</sup>, Maria Patricia Tjasmadi<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi, Sumatera Utara<sup>1</sup>

Program Studi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Jakarta<sup>2</sup>

Email: [johaneswhasugian@gmail.com](mailto:johaneswhasugian@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini menggambarkan bentuk pembinaan pimpinan kristiani dalam konteks pelayanan digital bagi anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan pimpinan kristiani dan memperkuat komitmen pelayanan di Indonesia berkenaan dengan strategi asuhan kristen bagi anak berbasis digitalisasi. Metode ceramah sengaja dipakai untuk menyampaikan konsep *digital parenting*. Diskusi dan tanya jawab membuat para peserta berinteraksi secara aktif, menyampaikan gagasan atau ide berkenaan dengan strategi pelayanan anak di era digital. *LCD Projector, sound system* serta ruang yang memadai memungkinkan peserta mengikuti kegiatan dengan nyaman. Peserta mendapatkan wawasan berkenaan dengan *digital parenting* dan terinspirasi serta berkomitmen untuk mengadopsi digitalisasi dalam pelayanan anak.

**Kata Kunci:** *Digital, Parenting, Asuhan Kristen, Pemimpin Kristiani, Gawai*

### **Abstract**

This article describes the form of Christian leaders development in the context of digital services for children. The aim of this activity is to broaden the horizons of Christian leaders and strengthen service commitments in Indonesia regarding digitalization-based Christian nurture strategies for children. The lecture method is deliberately used to convey the concept of digital parenting. Discussions and questions and answers made the participants interact actively, convey ideas or ideas regarding child service strategies in the digital era. LCD projector, sound system and adequate space enable participants to participate in activities comfortably. Participants gain insight into digital parenting and are inspired and committed to adopting digitalization in child services.

**Keywords:** *Digital, Parenting, Christian Nurture, Christian Leader, Gadget*

### **PENDAHULUAN**

Dinamika zaman yang disertai dengan perubahan dalam segala aspek kehidupan semakin nyata dan berdampak dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut disamping memiliki dampak positif juga mendatangkan bahaya ketika tidak ditanggapi secara arif. Salah satu aspek perubahan yang dimaksud adalah teknologi informasi dan komunikasi dengan berbagai produk dan layanan yang dihasilkannya. Ini yang disebut era dimana digitalisasi menyentuh segala aspek kehidupan, termasuk di dalamnya golongan usia anak. *Gadget* atau gawai (dan berbagai layanan dan fasilitasnya - internet) sebagai produk kecanggihan teknologi dapat dengan mudah diakses oleh anak. (Boiliu & Polij, 2020)

Itu sebabnya, orang tua memiliki kerisauan dan pergumulan tersendiri dalam mendidik anaknya. Anak menjadi candu atau memiliki ketergantungan penuh pada gawai dan segala fasilitasnya dan berdampak pada karakter, prestasi belajar - lupa belajar, tidak fokus mengerjakan tugas, dsb dan perilaku sosialnya. (Hasugian & Hasugian, 2021) Dengan tidak terkontrol anak memiliki dunianya sendiri, keinginan dan kebudayaannya sangat dipengaruhi teknologi, pola atau gaya hidup yang materialis, hedonis, konsumeris dan individualis. Kekerasan pun dapat menjadi cara anak dalam menyelesaikan masalah oleh karena *game online* yang memuat unsur kekerasan. (Marpaung, 2018) Ada berbagai dampak negatif yang muncul akibat penggunaan yang salah dan berlebihan terhadap gawai. Dalam tulisan Fredik M. Boiliu dinyatakan bahwa para pengguna internet, yang adalah golongan anak dan remaja sangat rentan melakukan penyimpangan

Copyright, Johanes Waldes Hasugian, Maria Patricia Tjasmadi

perilaku yang diakibatkan oleh internet, yang diperparah ketika tidak ada pendampingan dari orang tua.(Boiliu, 2020) Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari peran pentingnya bagi pertumbuhan karakter anaknya sekaligus memahami bagaimana mendampingi dan mengasuh anak di era digital. Hal ini berarti bahwa orang tua perlu mengembangkan kesadaran terhadap perkembangan teknologi sehingga mampu melakukan pendekatan yang tepat bagi anak.

Berbagai pihak, baik orang tua, guru sekolah minggu, guru agama Kristen di sekolah, pelayan Tuhan di gereja dan pimpinan lembaga pelayanan kristiani lainnya memiliki fokus dan tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter anak dengan mempertimbangkan perkembangan era digitalisasi dewasa ini. Berbagai upaya pun penting untuk dirumuskan dan dilaksanakan kearah itu. Dalam konteks pendidikan atau asuhan Kristen di keluarga, orang tua perlu diberikan pendampingan atau pemberdayaan oleh pemimpin kristiani sehingga dapat mengarahkan dan membimbing anak menjadi generasi yang produktif dan tangguh (memiliki ketahanan/resiliensi) serta generasi yang mengerti literasi dan mengetahui teknologi dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.(Suhadi & Arifianto, 2020)

Berdasarkan realitas tersebut, perlu diambil suatu tindakan antisipatif dan advokatif secara nyata oleh pelayan Tuhan, gereja maupun pimpinan lembaga pelayanan kristiani lainnya. Dengan demikian orangtua mendapatkan informasi dan wawasan berkenaan dengan asuhan kristiani bagi anak serta semakin menyadari tugas dan tanggung jawab imannya sebagai orang tua yang prinsipnya secara total membawa anak kepada Kristus di era digitalisasi (Bnd. Mrk. 10:24; Ams. 22:6). Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan dan memperkuat komitmen pelayanan para pemimpin kristiani di Indonesia berkenaan dengan strategi asuhan anak berbasis digitalisasi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah yang di dalamnya ada diskusi dan tanya jawab berkenaan dengan materi yang dipaparkan. Adapun metode ini digunakan untuk memberi informasi, memperkaya serta berusaha menemukan pandangan-pandangan kreatif dan konstruktif berkenaan dengan topik yang dibahas, yaitu *digital parenting*. Dalam pemaparan materi, kegiatan ini menggunakan ruang yang representatif, alat-alat seperti *LCD Projector* serta *sound system* yang memadai memungkinkan komunikasi berjalan dengan optimal dan materi dipahami dengan baik. Animasi digital digunakan juga untuk memotivasi dan menginspirasi peserta agar semakin tertarik dalam kegiatan dan lebih memudahkan pemahaman secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembinaan *Digital Parenting* bagi pemimpin kristiani ini adalah rangkaian kegiatan dalam Konferensi Nasional ABBG ke-3 yang diselenggarakan oleh Gerakan Anak Bersinar Bangsa Gemilang, bertema: *Final Race: Speed Up or Give Up*, dilaksanakan di Karawaci, Prov. Banten, tepatnya di Hotel Yasmin Karawaci – Tangerang pada tanggal 18-20 September 2018.(18-20 September 2018, *Gerakan ABBG Mengadakan Konas ABBG Ke 3 Dengan Tema: Final Race: Speed Up or Give Up*, 2018) Kegiatan ini dihadiri oleh 48 peserta, yang terdiri dari berbagai unsur pemimpin gereja, yayasan dan lembaga kristiani lainnya.

Pada kegiatan tersebut disampaikan wawasan berkenaan dengan *digital parenting*, yang dimulai dari hakikat teknologi digital, yang adalah fasilitas yang memudahkan setiap orang untuk mencapai kebutuhannya. Secara khusus memberi gambaran tentang bagaimana penggunaan teknologi digital oleh anak dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana dampaknya dalam perilaku belajar dan relasi sosialnya. Dalam merespons hal tersebut peran orang tua dalam mengasuh anak mendapat tempat penting di era digitalisasi.

Beberapa hal yang dipaparkan kepada peserta yang adalah para pemimpin kristiani adalah mengubah paradigma dalam mengasuh anak. Paradigma yang selama ini sering tampak dimiliki oleh orang tua adalah bahwa perubahan perilaku terjadi secara mekanistik, dengan demikian berlaku hukum *reward and punishment*. Dalam hal ini terdapat kelemahan bahwa anak akan berubah perilakunya, tidak kecanduan *game online*, berselancar di media sosial, mengakses konten-konten negatif atau terlarang, dsb ketika mengedepankan atau bergantung pada mekanisme tersebut, yang manakala mekanisme tersebut tidak berjalan perilaku yang diinginkan pun tidak terpenuhi/tidak dilakukan. Paradigma lainnya adalah bahwa anak akan berubah dengan sendirinya. Hal ini sudah pasti keliru karena memandang bahwa tidak perlu ada upaya atau intervensi dalam perubahan perilaku atau karakter anak.(Mardiharto, 2019) Anak perlu mendapat bimbingan, arahan dan pendidikan atau asuhan dari orang dewasa sehingga lingkungan yang senantiasa berupaya merongrong kepribadian bahkan merusak dirinya tidak akan memiliki kekuatan menguasai dan mengendalikan anak. Sejalan dengan itu, paradigma yang benar adalah bahwa orang tua hendaknya membangun hubungan atau relasi yang sehat apabila menginginkan anak berperilaku yang sesuai,

khususnya dalam menggunakan teknologi digital (gawai dan segala fasilitasnya). Orang tua harus berfokus pada relasi dengan anak dan memperbaiki pola relasi tersebut. (Hia, 2020)

Paradigma berikutnya adalah bahwa mengasuh anak dilakukan dengan kehangatan dan kasih sayang. Anak belajar menuruti nasihat dan perintah orang tua ketika mereka merasakan kasih sayang yang tulus dari orang tua. Ketulusan kasih sayang orang tua akan mampu menjadi imunitas anak dalam penggunaan gadget secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab. (Saragih & Hasugian, 2020) menjelaskan bahwa asuhan Kristen yang diberikan senantiasa memandang bahwa anak berharga di mata Tuhan, oleh karena itu penerimaan orang tua pada individualitas anak merupakan dasar dalam membangun kehangatan dan kasih sayang di dalam keluarga. Perhatian, kasih sayang dan nasehat yang benar dimaksudkan agar anak tidak menyimpang dari jalan Tuhan, dengan demikian anak dapat menunjukkan sikap baik dan takut akan Tuhan. Paradigma selanjutnya yang dipaparkan adalah bahwa nasehat paling ampuh adalah keteladanan. Orang tua sebagai *role model* anak dalam berbagai hal, berpikir, berkata-kata, dan bertindak. Ketika orangtua bersikap tegas dalam hal penggunaan gawai kepada anak, hal itu mestinya disertai dengan contoh yang nyata bahwa orang tua juga tidak menunjukkan sikap yang dia tidak ingin anak lakukan. Selanjutnya, kehidupan orang tua yang percaya kepada Tuhan, intim dengan Tuhan, mengenal Firman Tuhan, penuh kasih terhadap Tuhan dan sesama, taat dan setia kepada Tuhan dan melayani Tuhan secara langsung menjadi teladan yang akan diikuti oleh anak-anaknya. (Situmorang, 2020)

Ada penekanan dalam pemaparan materi bahwa orang tua dalam era teknologi digital memiliki peran yang sangat krusial. Oleh karena itu, sikap yang harus diambil orang tua dalam mendidik anak di era digital pada dasarnya memberikan kebebasan kepada anak dalam bertindak dan mengambil keputusan namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua (demokratis) ketimbang pola asuh yang otoriter maupun permisif. Orang tua yang otoriter (serba tidak memperbolehkan, terlalu kaku, dan mengekang daya kreativitas anak) dan orang tua yang permisif (serba memperbolehkan anak melakukan sesuatu tanpa aturan yang tegas) sama sekali bukanlah cara mendidik anak menjadi dewasa dan bertanggung jawab dalam pilihannya. Tiwa, Palandeng, Bawotong menemukan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan *game online*, dan pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang paling banyak digunakan. (Tiwa et al., 2019) Penekanan yang tidak kalah penting lainnya adalah bahwa sistem nilai alkitabiah harus dikembalikan dalam hubungan keluarga, dimana Alkitab sebagai sumber inspirasi dan pemersatu dalam perbedaan. Dalam persekutuan yang dibangun dalam keluarga tersebut keterbukaan dan pemulihan merupakan nilai yang diperoleh. Firman Tuhan menjadi dasar dalam bertindak dalam keluarga Kristen. Anak akan dimampukan berkata dan berbuat jujur, orang tua akan dengan penuh kasih membimbing anaknya untuk berperilaku yang sesuai dalam kehidupan dan pergaulannya, khususnya penggunaan gawai secara bertanggung jawab.



Gambar 1. Penyampaian Materi Digital Parenting

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta semakin menyadari pentingnya kepekaan terhadap digital parenting, dan bagaimana hal itu dapat terintegrasi atau terakomodasi dalam program pelayanan gereja lokal. Pemanfaatan kecanggihan dan kemudahan yang diberikan atau ditawarkan oleh teknologi dapat dimanfaatkan oleh pemimpin gereja, lembaga atau yayasan kristiani untuk melakukan pembelajaran Alkitab, seperti penggunaan aplikasi dan situs-situs pembelajaran Alkitab melalui fasilitas yang tersedia di internet. (Utama et al., 2022)

Tampak bahwa peserta tertarik terhadap isu *digital parenting* melalui diskusi yang eksploratif terkait dengan fenomena karakter anak dan tantangan dalam pelayanan kristiani di era digitalisasi. Dalam diskusi, peserta mengakui bahwa isu ini penting sekali dan sebagai orang tua Kristen ataupun pemimpin kristiani menyadari bahwa *digital parenting* tidak dapat ditawar lagi untuk diperhatikan

secara serius. Orang tua harus ambil tindakan atau sikap kalau anaknya tidak mau terjerumus pada dampak negatif penggunaan teknologi digital. Melalui diskusi dan tanya jawab terlihat bahwa peserta mendapatkan *insight* yang baru dan luas berkenaan dengan strategi pelayanan di era digital serta menguatkannya komitmen diri untuk senantiasa aktif dan kreatif dalam pelayanan digital.



Gambar 2. Sesi Diskusi/Tanya jawab



Gambar 3. Ekspresi Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan

## SIMPULAN

*Digital parenting* merupakan pendekatan kontekstual yang dapat diadopsi oleh pihak terkait yang terlibat dalam pembentukan karakter anak - orang tua, guru dan secara khusus pemimpin kristiani di gereja maupun di lembaga pelayanan Kristen lainnya. Melalui pembinaan yang dilakukan peserta semakin menyadari tugas dan panggilannya di tengah perkembangan teknologi digital yang sudah menyentuh segala aspek kehidupan, khususnya anak. Pemahaman dan komitmen pemimpin kristiani secara benar dalam menyikapi digitalisasi dan dampaknya akan sangat menolong anak-anak agar mereka tidak terhilang, dan menjadi generasi yang dapat menunjukkan karakter kristiani yang tangguh dan bertanggungjawab dalam kehidupan dan pergaulannya. Kegiatan pembinaan ini mendorong para peserta untuk secara kreatif dan inovatif melakukan strategi pelayanan digital bagi anak. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu diadakan secara terprogram oleh Yayasan Kristen, Gereja maupun Lembaga Kristiani lainnya, sehingga para pemimpin memiliki kepekaan dan adaptasi terhadap penerapan digitalisasi dalam penatalayanan umat.

## DAFTAR PUSTAKA

- 18-20 September 2018, Gerakan ABBG mengadakan Konas ABBG ke 3 dengan tema: *Final Race: Speed Up or Give Up*. (2018). <https://anakbersinar.org/gallery/konas3/>
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107-119.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan*

- Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91.
- Hasugian, S. H., & Hasugian, J. W. (2021). Spiritualitas Pendidik Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Regula Fidei*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.70>
- Hia, M. N. (2020). Pembinaan Hubungan Yang Harmonis Antara Orangtua Dan Anak Di Jemaat Gko Rimba Belian. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(2), 20–25.
- Mardiharto, M. (2019). Pola Asuh Pendidikan Kerohanian Pada Anak. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), 23–27.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2).
- Saragih, A., & Hasugian, J. W. (2020). Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Teruna Bhakti*, 3(1), 1–11. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/56>
- Situmorang, E. L. (2020). *Pendidikan Agama Kristen Gereja Dan Keteladanan Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu*.
- Suhadi, S., & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 129–147.
- Tiwa, J. R., Palandeng, O. I., & Bawotong, J. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecanduan Game Online Pada Anak Usia Remaja di SMA Kristen Zaitun Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Utama, A. K. P., Katarso, D., & Saptorini, S. (2022). Media Digital dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen di Era Industri 4.0. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3(2), 55–69.